

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena eksplorasi identitas psikoseksual di kalangan siswi SMP yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui angka-angka atau data kuantitatif semata. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif, makna, dan perspektif dari para informan secara mendalam.¹

Pada penelitian ini, digolongkan sebagai pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

¹ Fadia Zahra, 'Studi Kasus Perilaku Lesbian Pada Siswi Sma Skripsi', *Skripsi*, 2023.

analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menggali makna, persepsi, pengalaman, serta motivasi siswa yang eksplorasi identitas psikoseksual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (*case study research*), yaitu suatu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami secara mendalam suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 09 Kota Bengkulu, dengan tujuan untuk memperoleh data dari siswi, serta dari guru BK, wali kelas, teman sebaya, dan informan relevan lainnya. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya dalam menghadapi

² Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif', *Book*, 2017, 15.

tantangan sosial dan psikologis yang dihadapi oleh siswi dengan kecenderungan orientasi seksual yang berbeda.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi pada penelitian ini dilakukan di SMPN 09 Kota Bengkulu Kecamatan Jln. Veteran No. 65 Kelurahan Pasar Jitra Kecamatan Teluk Segara Kabupaten Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan mulai dari 11 November sampai 11 Desember 2025 yang dikeluarkan oleh pimpinan bimbingan dan konsling islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

³ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif', *Book*, 2017, 15

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian, kepada: Guru Bimbingan Konseling (BK), wakil kesiswaan, siswi yang terindikasi, teman dekat siswi yang terindikasi.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi tertulis maupun digital yang berkaitan dengan topik penelitian data dokumentasi diperoleh, antara lain: Laporan guru Bk, Dokumen sekolah, seperti buku induk siswi, catatan kehadiran, buku catatan layanan bk, dokumen pribadi, referensi- referensi atau peraturan literatur laporan, tulisan dan lain- lain yang memiliki relevansi dengan objek-objek penelitian seperti artikel, jurnal ilmiah, dan buku yang terkait.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti, memiliki pengalaman langsung, serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Menurut Sugiyono, informan adalah subjek penelitian yang dipilih secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif.⁴ Adapun jumlah siswi- siswi di SMP N 09 Kota Bengkulu: siswi perempuan: 145. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.⁵

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru BK yang mengajar di SMPN 09 kota Bengkulu
- b) Wakil kesiswaan SMPN 09 kota Bengkulu

⁴ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif', *Book*, 2017, 15

⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif', *Book*, 2017, 15

- c) Siswi yang menunjukkan dinamika eksplorasi identitas psikoseksual
- d) Teman dekat Siswi yang direkomendasikan oleh Guru BK.
- e) Dengan demikian informan pada penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri: 2 orang Guru BK, 1 orang Wakil kesiswaan, 3 orang Siswi yang menunjukkan dinamika eksplorasi identitas psikoseksual, 3 orang teman dekat siswi yang direkomendasikan oleh Guru bk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan tahap penting karena data diperoleh langsung dari informan di lapangan secara alami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk saling melengkapi satu sama lain dalam memperoleh data yang kaya, mendalam, dan valid.

Sugiyono menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.⁶

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati aktivitas dan interaksi sosial di lokasi penelitian tanpa mengintervensi situasi yang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap perilaku siswi, interaksi antar teman sebaya, serta hubungan sosial yang menunjukkan eksplorasi identitas psikoseksual di lingkungan sekolah.

Sugiyono menyebutkan bahwa observasi partisipatif efektif dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku subjek penelitian dalam kondisi alami, di mana data yang diperoleh lebih kaya karena langsung dari situasi sosial yang terjadi di lapangan.⁷

⁶ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif', *Book*, 2017, 15

⁷ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif', *Book*, 2017,

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan ekspresi sosial siswi di lingkungan sekolah, indikator observasi mencakup: Intensitas kedekatan emosional dengan teman sejenis, Frekuensi interaksi sosial, Ekspresi nonverbal (tatapan, gestur, dan perhatian berlebih), Pengaruh terhadap konsentrasi belajar dan suasana hati. Observasi dilakukan secara terbuka dengan tetap menjaga etika dan privasi subjek.

2. Wawancara (In-depth Interview)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan mengenai pengalaman, pandangan, dan perasaan mereka terkait eksplorasi identitas psikoseksual di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan namun tetap memberi kebebasan bagi informan

untuk berbicara luas dan terbuka sesuai pengalaman mereka.

Adapun informan yang akan di wawancarai dalam penelitian ini, antara lain: 2 orang Guru BK, 1 orang Wakil kesiswaan, 3 orang Siswi yang terindikasi eksplorasi identitas psikoseksual , 3 orang teman dekat siswi yang direkomendasikan oleh Guru BK.

Dilakukan kepada empat kategori informan (Guru BK, wakil kesiswaan, siswi terindikasi, dan teman dekat). Pedoman wawancara disusun dengan bahasa empatik dan non-judgmental agar sesuai dengan usia remaja SMP.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen tertulis, arsip, atau catatan resmi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Creswell, dokumentasi adalah salah satu sumber data penting dalam penelitian kualitatif karena dapat

digunakan untuk menguatkan atau memperkaya data hasil wawancara dan observasi.⁸

Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang dikumpulkan antara lain: Laporan guru Bk, Dokumen sekolah, seperti buku induk siswi, catatan kehadiran, buku catatan layanan bk, dokumen pribadi seperti foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif studi kasus merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual realitas sosial yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen ini dilakukan secara bersamaan dan saling berinteraksi

⁸ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.

secara siklik.⁹ Penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi sekolah untuk difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu faktor penyebab, bentuk ekspresi, pola relasi sosial antar siswa, serta respon lingkungan sekolah.¹⁰

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi dilakukan, data yang telah dipilih dan diklasifikasikan disusun dalam bentuk penyajian yang sistematis agar memudahkan pemahaman.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui

⁹ Sofwatillah, 'Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.9 (2024), 462–69.

¹⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2020), 81–95.

narasi deskriptif yang menggambarkan dinamika sosial di lapangan secara utuh, serta dilengkapi dengan tabel kategorisasi tema dan, jika relevan, diagram hubungan antar faktor.¹¹

3. Menarik Kesimpulan

Langkah akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif studi kasus bersifat sementara dan terus diverifikasi selama proses pengumpulan data berlangsung. Artinya, setiap kesimpulan awal yang ditarik harus diuji ulang dengan data tambahan atau sumber data lain agar validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitian tidak kaku seperti

¹¹ Sofwatillah, 'Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024), 462–69

¹² Sofwatillah, 'Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024), 462–69

penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi.

Penelitian kualitatif dianggap sah jika memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas mengukur kebenaran data yang dikumpulkan, menunjukkan kesesuaian antara konsep peneliti dengan hasil penelitian, serta memeriksa kelengkapan data dari berbagai sumber. Transferabilitas berarti peneliti harus menyusun laporan yang jelas, lengkap, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan baik. Uji dependabilitas menguji data yang diperoleh dari informan dan memastikan bahwa teknik yang digunakan rasional.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan tiga jenis triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda, baik itu dari informan utama maupun informan pendukung.¹³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.¹⁴

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, baik pagi, siang, maupun sore hari, atau pada hari yang

¹³ Wiyanda Vera Nurfajriani and others, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.September (2024), 826–33.

¹⁴ Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024), 826–33

berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari informan di waktu yang berlainan.¹⁵



¹⁵ Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024), 826–33